

The Concept of Early Childhood Education in the Perspectives of Islam and Developmental Psychology

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Psikologi Perkembangan

Nurma¹, Melia Sari², Rina Gustina³

^{1,2} STAI Darul Hikmah Aceh Barat

Email Korespondensi: nurma@staidarulhikmah.ac.id

DOI 10.56613/educalia.v3i2.339

Abstract

Early childhood education is a fundamental phase in the formation of children's personality, cognitive abilities, and moral development. This article aims to examine the concept of early childhood education from the perspectives of Islam and developmental psychology through a literature review approach. Psychologically, early childhood is known as the golden age, characterized by rapid cognitive, emotional, social, and spiritual development. Theories of developmental psychology emphasize the importance of appropriate stimulation, a supportive environment, and responsive parenting to optimize children's potential. Meanwhile, from the Islamic perspective, child education is regarded as a trust (amanah) that must be carried out in a planned manner and oriented toward the formation of moral character (akhlaq), monotheism (tauhid), and balance between physical and spiritual aspects. Islam places the family as the first and primary educational institution, emphasizing role modeling, habituation, and the internalization of moral values from an early age. The findings indicate that there is a convergence between developmental psychology and Islamic education, particularly in emphasizing early stimulation, character formation, and a supportive environment for holistic child development. Therefore, the integration of psychological approaches and Islamic values in early childhood education serves as an essential foundation

for shaping a generation that is morally grounded, faithful, and optimally developed.

Keywords: *Early Childhood Education, Developmental Psychology, Islamic Education.*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan kepribadian, kognitif, dan moral anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam dan psikologi perkembangan melalui pendekatan kajian pustaka. Secara psikologis, masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas (golden age) yang ditandai dengan pesatnya perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Teori-teori psikologi perkembangan menekankan pentingnya stimulasi, lingkungan yang kondusif, serta pola asuh yang responsif untuk mengoptimalkan potensi anak. Sementara itu, dalam perspektif Islam, pendidikan anak dipandang sebagai amanah yang harus dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pada pembentukan akhlak, tauhid, serta keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. Islam menempatkan keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama, dengan penekanan pada keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai moral sejak dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat titik temu antara psikologi perkembangan dan pendidikan Islam, khususnya dalam penekanan pada pentingnya stimulasi dini, pembentukan karakter, serta lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan psikologis dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini menjadi landasan penting untuk membentuk generasi yang berakarakter, beriman, dan berkembang secara optimal.

Kata kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Psikologi Perkembangan, Pendidikan Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam keseluruhan proses pendidikan manusia. Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan arah pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, dan spiritualnya di masa depan. Dalam perspektif psikologi perkembangan, periode usia dini sering disebut sebagai *golden age*, yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan anak memiliki sensitivitas tinggi terhadap stimulasi lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan pada fase ini tidak dapat dipandang sebagai tahap persiapan semata, melainkan sebagai fase pembentukan dasar kepribadian dan struktur kognitif yang akan memengaruhi kehidupan individu secara berkelanjutan.

Secara konseptual, pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik awal, seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi lebih jauh menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik (Iin, 2024). Psikologi perkembangan menjelaskan bahwa pada usia dini anak mengalami perkembangan signifikan dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional. Teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan bahwa interaksi sosial, pola asuh, serta kualitas lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan struktur berpikir dan karakter anak. Dengan demikian, pendekatan pendidikan pada tahap ini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan berlandaskan pada prinsip stimulasi yang tepat.

Di sisi lain, dalam perspektif Islam, pendidikan anak usia dini memiliki kedudukan yang sangat strategis. Anak dipandang sebagai amanah sekaligus individu yang lahir dalam keadaan fitrah, sehingga memerlukan bimbingan yang terarah agar potensi tersebut berkembang secara optimal (Oktori, 2021). Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak, penanaman tauhid, serta pembiasaan nilai-nilai moral sejak dini. Keluarga ditempatkan sebagai institusi pendidikan pertama dan utama, di mana keteladanan orang tua menjadi metode pendidikan yang paling efektif. Dengan demikian, pendidikan anak dalam Islam bersifat menyeluruh, mencakup dimensi jasmani dan rohani secara seimbang.

Meskipun psikologi perkembangan dan pendidikan Islam berasal dari tradisi epistemologis yang berbeda, keduanya memiliki perhatian yang sama terhadap pentingnya fase usia dini. Psikologi perkembangan menekankan aspek ilmiah mengenai tahapan pertumbuhan anak dan kebutuhan stimulasi sesuai usia, sedangkan pendidikan Islam memberikan landasan normatif dan spiritual dalam proses pembentukan karakter. Namun demikian, dalam praktik pendidikan anak usia dini saat ini, integrasi antara kedua perspektif tersebut belum sepenuhnya optimal. Pendidikan sering kali lebih berorientasi pada capaian kognitif dan kurang memberi perhatian yang proporsional terhadap pembentukan nilai dan spiritualitas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang komprehensif mengenai konsep pendidikan anak usia dini dalam

perspektif Islam dan psikologi perkembangan. Integrasi kedua pendekatan ini penting untuk menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Pendidikan anak usia dini yang berbasis pada pemahaman perkembangan psikologis sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, serta memiliki kesadaran spiritual yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif psikologi perkembangan dan perspektif Islam melalui pendekatan kajian pustaka. Selain itu, artikel ini berupaya mengidentifikasi titik temu antara kedua perspektif tersebut serta implikasinya bagi praktik pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih integratif dan sistematis mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi pembentukan manusia yang utuh dan seimbang.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Saputra, 2018). Secara konseptual, pendidikan anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai institusi formal, tetapi

juga sebagai proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan lingkungan sosial anak. Dengan demikian, pendidikan pada fase ini bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai unsur yang memengaruhi perkembangan anak.

Karakteristik pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan pada jenjang berikutnya. Anak usia dini memiliki sifat aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, serta belajar melalui pengalaman langsung (Novianti, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut. Prinsip belajar melalui bermain menjadi salah satu ciri utama pendidikan anak usia dini. Bermain tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi, pengembangan kreativitas, serta pembentukan kemampuan sosial dan emosional.

Selain itu, pendidikan anak usia dini berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, yaitu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan moral. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik-integratif, artinya pendidikan tidak hanya fokus pada satu dimensi perkembangan, tetapi memadukan berbagai aspek secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini bertujuan membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Teori Psikologi Perkembangan Anak

Psikologi perkembangan memberikan landasan teoretis dalam memahami karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Salah satu teori yang berpengaruh adalah teori perkembangan kognitif yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak mulai menggunakan simbol dan bahasa, tetapi masih berpikir secara konkret dan egosentris (Hijriati, 2016). Pada tahap ini, pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sangat penting dalam membentuk struktur kognitif anak.

Selain aspek kognitif, perkembangan psikososial juga menjadi perhatian utama. Pada usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang menuntut pembentukan rasa percaya diri, kemandirian, dan inisiatif. Dukungan lingkungan, khususnya keluarga dan pendidik, sangat menentukan keberhasilan anak dalam melewati tahap ini. Lingkungan yang responsif dan penuh kasih sayang akan membantu anak mengembangkan rasa aman serta kepercayaan terhadap dirinya sendiri.

Perkembangan moral juga mulai terbentuk pada usia dini. Anak belajar membedakan perilaku yang diterima dan tidak diterima melalui interaksi sosial dan pembiasaan. Oleh karena itu, keteladanan orang dewasa menjadi faktor penting dalam pembentukan nilai moral anak. Secara keseluruhan, psikologi perkembangan menegaskan bahwa usia dini merupakan periode krusial yang membutuhkan stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak dimulai sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Anak dipandang

sebagai amanah yang harus dijaga dan dididik agar berkembang sesuai dengan fitrahnya (Zakiyah, 2014). Konsep fitrah menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi dasar yang baik, yang perlu diarahkan melalui pendidikan yang benar. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan keimanan.

Pendidikan Islam mengenal konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah menekankan proses pembinaan dan pertumbuhan secara bertahap, ta'lim berkaitan dengan pemberian ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib berfokus pada pembentukan adab atau akhlak. Ketiga konsep ini saling melengkapi dan menjadi dasar dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan membentuk karakter.

Keluarga dalam Islam memiliki peran sentral sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Orang tua bertanggung jawab memberikan teladan, membiasakan perilaku baik, serta menanamkan nilai tauhid sejak dini. Metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat menjadi strategi utama dalam mendidik anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, moral, dan spiritual, sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep pendidikan anak usia dini dalam psikologi perkembangan dan perspektif Islam memiliki landasan yang berbeda namun

menunjukkan kesamaan dalam menekankan pentingnya fase awal kehidupan. Kajian ini menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut titik temu serta kemungkinan integrasi kedua perspektif dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual mengenai pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam dan psikologi perkembangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah, membandingkan, serta mensintesis berbagai teori dan pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku dan karya ilmiah yang membahas psikologi perkembangan anak serta literatur pendidikan Islam yang relevan dengan tema pendidikan anak usia dini. Sementara itu, sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan dan konsep pendidikan anak usia dini. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas akademik, serta keterbaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan

mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep pendidikan anak usia dini, teori psikologi perkembangan, dan prinsip pendidikan dalam perspektif Islam. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara perspektif psikologi perkembangan dan perspektif Islam. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini berupaya menemukan titik temu konseptual yang dapat menjadi dasar integrasi dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Perkembangan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa psikologi perkembangan memandang pendidikan anak usia dini sebagai proses stimulasi yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Pandia, 2022). Usia dini dipahami sebagai fase krusial karena pada periode ini terjadi perkembangan pesat pada struktur kognitif, bahasa, emosi, dan sosial anak. Anak pada

tahap awal perkembangan berpikir secara konkret dan simbolik sederhana, sehingga pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual, visual, dan berbasis pengalaman langsung.

Literatur psikologi perkembangan juga menegaskan pentingnya lingkungan sebagai faktor determinan dalam pertumbuhan anak. Interaksi antara anak dan orang dewasa, terutama orang tua dan guru, berperan dalam membentuk rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial anak. Lingkungan yang responsif dan suportif memungkinkan anak mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. Sebaliknya, lingkungan yang kurang stimulatif dapat menghambat potensi perkembangan yang seharusnya dapat dicapai pada fase ini.

Selain itu, bermain diposisikan sebagai media utama pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Bermain bukan sekadar aktivitas hiburan, tetapi merupakan sarana eksplorasi kognitif dan sosial. Melalui bermain, anak belajar memecahkan masalah sederhana, memahami aturan, serta mengembangkan empati dan kerja sama. Dengan demikian, pendekatan psikologi perkembangan menekankan pentingnya pembelajaran yang alami, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

b. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berakar pada konsep fitrah dan

amanah. Anak dipandang sebagai individu yang memiliki potensi dasar kebaikan yang harus diarahkan melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penguatan nilai tauhid sejak dini.

Literatur pendidikan Islam menegaskan bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama. Orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter anak melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan pada usia dini dilakukan secara bertahap melalui penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta kecintaan kepada ibadah. Metode pendidikan yang dianjurkan meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pemberian kasih sayang.

Selain itu, pendidikan dalam Islam menekankan keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani (Zulkifli, 2024). Stimulasi intelektual tetap penting, tetapi harus diiringi dengan pembinaan spiritual dan moral. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam adalah terbentuknya pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kesiapan intelektual untuk menghadapi kehidupan.

c. Titik Temu Perspektif Psikologi Perkembangan dan Islam

Berdasarkan analisis literatur, ditemukan adanya kesamaan mendasar antara perspektif psikologi perkembangan dan perspektif Islam dalam memandang pentingnya fase usia dini. Keduanya sama-sama menempatkan masa awal kehidupan

sebagai periode yang menentukan pembentukan karakter dan struktur kepribadian anak. Baik psikologi perkembangan maupun pendidikan Islam mengakui bahwa lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan anak.

Selain itu, kedua perspektif menekankan pentingnya peran orang dewasa sebagai pembimbing utama. Psikologi perkembangan menyoroti peran interaksi sosial dalam membentuk kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak, sementara Islam menekankan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode utama pendidikan. Dalam kedua pendekatan tersebut, hubungan emosional yang positif antara anak dan pendidik menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan.

Titik temu lainnya terletak pada orientasi pendidikan yang bersifat holistik. Psikologi perkembangan menggarisbawahi pentingnya pengembangan kognitif, emosional, dan sosial secara terpadu, sedangkan Islam menambahkan dimensi spiritual sebagai bagian integral dari pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua perspektif memiliki potensi untuk diintegrasikan dalam merumuskan konsep pendidikan anak usia dini yang komprehensif dan seimbang.

2. Pembahasan

a. Integrasi Konsep Fitrah dan Teori Perkembangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korespondensi konseptual antara gagasan fitrah dalam

pendidikan Islam dan teori perkembangan dalam psikologi modern. Konsep fitrah menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi dasar yang cenderung kepada kebaikan dan kesiapan untuk menerima nilai-nilai kebenaran. Dalam psikologi perkembangan, potensi ini dapat dipahami sebagai kapasitas bawaan yang akan berkembang secara optimal apabila memperoleh stimulasi yang sesuai dengan tahap usia. Dengan demikian, fitrah dalam perspektif Islam tidak bertentangan dengan teori perkembangan, melainkan dapat dipahami sebagai landasan normatif yang melengkapi penjelasan ilmiah mengenai pertumbuhan anak.

Secara epistemologis, psikologi perkembangan memberikan kerangka deskriptif tentang bagaimana anak berpikir, merasakan, dan berperilaku pada tahap tertentu. Sementara itu, pendidikan Islam memberikan arah normatif mengenai ke mana perkembangan tersebut harus diarahkan. Integrasi keduanya menghasilkan pemahaman bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan mengoptimalkan fungsi kognitif dan sosial, tetapi juga membimbing potensi tersebut agar selaras dengan nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, stimulasi perkembangan tidak cukup hanya bersifat intelektual, melainkan juga harus mengandung muatan nilai yang membentuk kesadaran etis anak.

Implikasinya, praktik pendidikan anak usia dini perlu menggabungkan pendekatan perkembangan yang sesuai usia dengan internalisasi nilai Islam secara bertahap. Misalnya, ketika anak belajar berbagi dalam aktivitas bermain, pendidik tidak

hanya menekankan aspek sosialnya, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai keikhlasan dan kepedulian. Dengan cara ini, perkembangan psikologis dan pembentukan karakter berjalan secara simultan dan saling menguatkan.

b. Implikasi Integrasi terhadap Praktik Pendidikan Anak Usia Dini

Integrasi antara psikologi perkembangan dan pendidikan Islam memiliki implikasi langsung terhadap desain kurikulum dan strategi pembelajaran. Kurikulum pendidikan anak usia dini seharusnya disusun secara holistik, mencakup aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan spiritual. Pendekatan pembelajaran berbasis bermain tetap dipertahankan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, namun konten permainan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan religius secara kontekstual.

Peran guru dan orang tua juga menjadi lebih strategis dalam kerangka integratif ini. Dalam psikologi perkembangan, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan stimulatif. Dalam perspektif Islam, pendidik sekaligus berperan sebagai teladan moral. Oleh karena itu, kompetensi pendidik tidak hanya mencakup pemahaman terhadap tahap perkembangan anak, tetapi juga kapasitas untuk menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Konsistensi antara ucapan dan tindakan menjadi faktor penting dalam efektivitas pendidikan.

Selain itu, evaluasi dalam pendidikan anak usia dini perlu mempertimbangkan dimensi perkembangan yang luas. Penilaian

tidak hanya difokuskan pada capaian akademik awal, tetapi juga pada indikator perkembangan sosial, emosional, dan pembiasaan perilaku positif. Dengan pendekatan ini, pendidikan anak usia dini tidak terjebak pada orientasi kognitif semata, melainkan benar-benar berfungsi sebagai fondasi pembentukan manusia yang utuh.

c. Tantangan dan Peluang Implementasi

Meskipun integrasi konseptual antara psikologi perkembangan dan pendidikan Islam menunjukkan keselarasan, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan sebagian lembaga pendidikan yang masih menekankan pencapaian akademik secara dini. Orientasi ini sering kali mengabaikan kesiapan perkembangan anak dan mengurangi ruang bermain yang esensial bagi pertumbuhan kognitif dan sosial. Di sisi lain, integrasi nilai agama kadang dilakukan secara formalistik tanpa mempertimbangkan metode yang sesuai dengan karakteristik usia dini.

Namun demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan model pendidikan anak usia dini yang lebih komprehensif. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter dan spiritualitas semakin meningkat, terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Kondisi ini membuka ruang bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang menyeimbangkan antara pendekatan ilmiah dan nilai religius.

Dengan memanfaatkan temuan psikologi perkembangan sebagai dasar metodologis dan pendidikan Islam sebagai landasan normatif, pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan dalam kerangka yang lebih integratif. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang kuat. Integrasi tersebut pada akhirnya menjadi langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak sekaligus relevan dengan nilai-nilai keislaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki posisi yang sangat fundamental dalam proses pembentukan kepribadian dan perkembangan manusia. Perspektif psikologi perkembangan menegaskan bahwa usia dini merupakan fase krusial yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional anak. Sementara itu, perspektif Islam memandang pendidikan pada fase ini sebagai proses pembinaan fitrah yang harus diarahkan melalui penanaman nilai tauhid, akhlak, serta pembiasaan perilaku positif. Kedua perspektif tersebut sama-sama menempatkan masa awal kehidupan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan struktur kepribadian anak.

Integrasi antara psikologi perkembangan dan pendidikan Islam menunjukkan adanya titik temu yang kuat, terutama dalam

penekanan pada pentingnya lingkungan yang kondusif, peran sentral orang tua dan pendidik, serta pendekatan pendidikan yang holistik. Psikologi perkembangan memberikan dasar ilmiah mengenai tahapan dan kebutuhan anak, sedangkan pendidikan Islam memberikan orientasi normatif dan spiritual yang membimbing arah perkembangan tersebut. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini yang menggabungkan kedua pendekatan ini berpotensi menghasilkan model pendidikan yang seimbang antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual.

Sebagai rekomendasi, pengembangan pendidikan anak usia dini ke depan perlu memperkuat integrasi antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Pendidik dan orang tua perlu dibekali pemahaman yang memadai mengenai tahap perkembangan anak sekaligus kesadaran akan pentingnya keteladanan dan pembiasaan nilai. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini pada aspek implementatif di lapangan guna melihat efektivitas integrasi tersebut dalam praktik pendidikan anak usia dini secara konkret.

Daftar Pustaka

- Gimri, F. D., Dewianti, A. F., Rahmasari, R., Rahmasari, R., & Purwanto, H. (2023). Konsep untuk menciptakan keseimbangan hidup manusia dalam sistem pendidikan Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 108-122.
- Hijriati, H. (2016). Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33-49.
- In, I., Hendrowati, T. Y., & Aswat, F. H. (2024). Implementasi program pengembangan anak usia dini holistik integratif di satuan PAUD. *Manajemen Pendidikan*, 247-259.
- Khairul, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital. *Educalia: Journal of Educational Research*, 3(2), 119-136. <https://doi.org/10.56613/educalia.v3i2.335>
- Nofianti, R. (2021). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. Edu Publisher.
- Oktori, A. R. (2021). Hakikat fitrah manusia dan pendidikan anak dalam pandangan islam (suatu tinjauan teoritis). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 171-190.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi. Pt Kanisius.
- Suwar, A., & Khairul Ichsan, W. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Pesantren Berbasis Moderasi di Era Disrupsi. *Educalia: Journal of Educational Research*, 3(2), 100-118. <https://doi.org/10.56613/educalia.v3i2.334>

- Ummi Habibatul Islamiyah, Saputra, R., & Rowi. (2022). Pendidikan Islam Wasathiyah dan Upaya Pencegahan Doktrin Radikalisme di Pondok Pesantren. *Educalia: Journal of Educational Research*, 1(1).
<https://doi.org/10.56613/educalia.v1i1.216>
- Zakiah, I. H. (2014). Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam. *Islamadina*, 13(01), 42170.
- Zulkifli, Z., Syafruddin, S., & Rehani, R. (2024). Dimensi Jasmani dan Rohani dalam Perspektif Al-Qur'an: Membangun Konsep Manusia Qur'ani. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(2), 175-185.